

Implementasi *Model Project Based Learning (PjBL)* dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar

Eni Restyowati¹, Bhismo Aji Wibowo², Bambang Sumardjoko³, Endang Fauzi Ati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹q200230029@student.ums.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran PjBL di kelas IV SDN Wirun 3 dan relevansinya dengan P5 kurikulum merdeka. SDN Wirun 3 telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap, salah satu kelas yang telah menerapkan kurikulum tersebut adalah kelas IV. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi pembelajaran di kelas dengan program P5 kurikulum merdeka maka peneliti melakukan penelitian ini. Data diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumen. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran di kelas IV pada materi pelajaran IPAS guru melaksanakan model pembelajaran PjBL, di mana siswa diberikan tugas berupa proyek daur ulang sampah plastik untuk digunakan menjadi pot hias sebagai tempat menanam tanaman. Hal tersebut sejalan dengan dimensi P5 Kurikulum Merdeka tema gaya hidup berkelanjutan dan memupuk enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, rasa gotong royong, mandiri, kreatif dan kritis.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL), Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila*

Pendahuluan

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Yayan Alpian et al., 2019). Sedangkan tujuan dari pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya (Wahyu, 2016). Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Pendidikan dapat dimaknai sebagai landasan kemajuan suatu bangsa. Ketika pendidikan maju maka dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa di kancah dunia internasional. Sehingga penting untuk memperhatikan beragam hal yang mendorong kemajuan pendidikan nasional.

Hal tersebut salah satunya terejawentahkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. tujuan pendidikan nasional. Guna mewujudkan tujuan nasional pendidikan tersebut maka dibutuhkan suatu kurikulum pendidikan.

Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia terdapat dua jenis yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka dalam setiap jenjang kelasnya. Sedangkan sekolah lainnya baru menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1,4 dan 2,5. Proses sosialisasi dan penerapan kurikulum tersebut secara bertahap. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pada awalnya kurikulum ini diuji cobakan pada 2.500 sekolah penggerak hingga terus berkembang ke ribuan sekolah lainnya (Kemendikbud, 2022).

Beberapa poin utama perubahan dari kurikulum 2013 di antaranya yaitu adanya perubahan skema indikator menjadi capaian pembelajaran (CP), RPP menjadi modul ajar. Dalam penilaian terdapat istilah baru yaitu formatif dan sumatif (Zakso, 2023). Selain itu dalam kurikulum ini juga terdapat skema Fase dari fase A hingga F. Setiap fase menunjukkan cakupan kelas berdasarkan capaian pembelajarannya. Fase tersebut berlangsung dari kelas 1 SD hingga kelas 3 SMA/SMK sederajat. Dalam kurikulum merdeka juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini terlihat dari adanya program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam P5 memuat enam dimensi yang berkaitan dengan tujuan membentuk karakter generasi yang unggul siap menghadapi tantangan zaman.

Karakter sering kali juga dimaknai sebagai akhlak, etika dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat (Wahyuni, 2021).

Keenam dimensi karakter yang terdapat dalam P5 tersebut yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dimensi/elemen nilai-nilai tersebut perlu untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap peserta didik guna terciptanya generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Profil Pelajar Pancasila pun dapat dimaknai profil pelajar yang kompeten, di mana pelajar diharapkan memiliki karakter dan bersikap berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila maka perlu dilakukan dalam budaya sekolah pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler hingga ekstrakurikuler (Rachmawati et al., 2022).

Namun realita dalam pelaksanaan di sekolah sering kali guru belum memahami konsep P5 maupun ragam istilah baru dalam kurikulum merdeka. Di sisi lain peserta didik pun juga mengalami kebingungan maupun kebosanan akan model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dalam hal ini perlu adanya inovasi model pembelajaran untuk menumbuhkan maupun membangkitkan keaktifan belajar peserta didik. Melalui keaktifan belajar maka pembelajaran akan lebih berhasil secara optimal. Ketika peserta didik dapat menguasai apa yang dipelajari maka dapat menjadi bagian kemajuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka mengembangkan tiga perangkat pembelajaran: modul ajar, seperangkat tujuan pembelajaran, serta proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka bersifat fleksibel. Model yang dirasa sesuai dengan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu melalui PjBL. Jenis project based learning merupakan jenis belajar mengajar yang sesuai dengan hal tersebut, karena melibatkan siswa mengerjakan proyek dunia nyata secara langsung. Memungkinkan peserta didik memiliki jiwa mandiri, kreatif dan inovatif (Sadia & Retnasari, 2023). Sebelum adanya Kurikulum Merdeka, model PjBL telah dikenalkan dalam kurikulum sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian (Wahyu,

2016) yang menjelaskan bahwa model PjBL mendukung pembelajaran saintifik yang menjadi salah satu ciri khas Kurikulum 2013. Model PjBL tersebut merupakan model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek tersebut memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik

Secara lebih lanjut dalam hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Sadia & Retnasari, 2023) diketahui bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan jenis belajar mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik, karena melibatkan siswa mengerjakan proyek dunia nyata secara langsung. Memungkinkan peserta didik memiliki jiwa mandiri, kreatif dan inovatif serta mengimplementasikannya ke dalam proyek nyata. Maka dapat diketahui adanya relevansi antara model pembelajaran PjBL dalam Kurikulum Merdeka.

Secara lebih lanjut dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi sekilas kondisi peserta didik di kelas IV SDN Wirun 3. Terlihat guru melakukan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL). PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif meningkatkan kreativitas peserta didik (Hidayati & Restian, 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan target kurikulum merdeka yang membuat peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif sebagaimana target Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan uraian di atas maka perlu ditelaah lebih lanjut bagaimana implementasi atau pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SDN Wirun 3 dan relevansinya dengan pencapaian tujuan P5 Kurikulum merdeka. Dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan model PjBL di kelas IV SDN Wirun 3 dan keterkaitannya dengan program P5 Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus di SDN Wirun 3, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dari buku, jurnal maupun berita informasi lainnya. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data yang selanjutnya dilakukan analisis. Kemudian di akhir ditarik hasil dan kesimpulan penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Project Based Learning (PjBL) dan relevansinya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN Wirun 3.

Hasil

Pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana instruksi dari Kemendikbudristek dilakukan secara bertahap di setiap jenjang sekolah. Jadi tidak serta merta langsung diterapkan dari kelas I hingga kelas VI. Pada SDN Wirun 3 pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai dari kelas I dan IV. Kurikulum merdeka pun hadir dengan tujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan

(Khoirurrijal et al., 2022). Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran perlu relevan kontekstual dengan lingkungan sekitarnya dan juga dapat dilaksanakan secara interaktif.

Di SDN Wirun 3 kelas IV terlihat pembelajaran dilakukan secara interaktif secara lebih khusus pada mata pelajaran IPAS di mana guru melakukan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL). PjBL yaitu model pembelajaran yang menggunakan bantuan media proyek. Dengan menggunakan model pembelajaran proyek siswa terlibat secara langsung sehingga aktif dan berfikir secara kreatif (Ardiansyah et al., 2023). Dalam pendapat lain diketahui bahwa model PjBL dapat diarahkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual yang dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa dan hasil belajar (Miftah et al., 2024). Model pembelajaran PjBL tersebut dikenal dengan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat (As'ari et al., 2022).

Berdasarkan hal di atas maka implementasi PjBL selaras dengan kurikulum merdeka. PjBL pun dilakukan oleh guru dengan melalui beberapa tahapan kegiatan hal ini sebagaimana sintaks/tahapannya. Setidaknya terdapat enam tahapan dalam pelaksanaan model PjBL yaitu 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Membuat perencanaan desain produk, 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk, 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Penilaian hasil, 6) Evaluasi pengalaman belajar (As'ari et al., 2022). Tahapan tersebut perlu dilaksanakan secara lengkap agar model PjBL dalam pembelajaran dapat mencapai keberhasilan belajar optimal.

Strategi atau model pembelajaran dengan PjBL ini dapat dikorelasikan dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka P5 mendapatkan alokasi waktu sebesar tiga puluh persen (30%) dari total keseluruhan jam pelajaran per tahunnya. P5 membuka kesempatan belajar dalam situasi yang tidak formal, kontekstual, struktur kurikulum yang efisien, serta pembelajaran interaktif untuk mengasah keterampilan dan kompetensi peserta didik (Sutisnawati et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat alokasi waktu yang cukup untuk pelaksanaan P5 dengan menggunakan model PjBL di sekolah.

Pelaksanaan model PjBL di kelas IV SDN Wirun pada mata pelajaran IPAS yaitu pada materi berkaitan cerita tentang daerahku, dengan topik daerahku dengan kekayaan alamnya. Hal tersebut berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Desa Wirun terkenal dengan kearifan budaya terkhusus karawitan/gamelan, bahkan SDN Wirun 3 pernah beberapa kali memenangi kejuaraan lomba karawitan hingga mendapat hibah dana dari pemerintah. Hal tersebut menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan dengan melestarikan budaya lokal sekitarnya.

Bentuk kelestarian lingkungan tersebut tidak terbatas terhadap budaya saja tetapi juga alam sekitarnya. Hal ini sebagaimana yang diajarkan guru kelas IV melalui proyek daur ulang. Guru memberikan proyek terhadap siswa sebagai respon adanya sampah plastik yang semakin banyak yaitu dengan proyek pembuatan vas/tempat tanam botol plastik.

Peserta didik memanfaatkan barang bekas terkhusus botol plastik untuk media tanam. Botol plastik dibersihkan lalu dibentuk ragam hal dan hiasan menarik lainnya. Dalam hal ini guru memberi kebebasan peserta didik untuk melukis apapun di botol plastik bekas tersebut. Sebelumnya guru telah memberikan pemberian materi maupun contoh pembuatannya terlebih dahulu. Sehingga peserta didik memiliki gambaran terkait arah pelaksanaan proyek tersebut.

Ketika pot sudah bersih dan telah dihias dengan ragam kreativitas peserta didik selanjutnya menyipakan bahan-bahan dan bibit tanaman. Kemudian bibit tanaman tersebut ditanam dalam pot dari botol bekas tadi. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat peserta

didik yang kebingungan untuk itu dalam hal ini guru perlu mendampingi/fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik hingga membimbingnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam pengamatan peneliti terlihat peserta didik sangat aktif, antusias dalam melaksanakan proyek tersebut. Secara tidak langsung model PjBL yang diterapkan guru di sekolah tersebut memicu tumbuhnya kesadaran cinta terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu pembelajaran dengan model tersebut dapat memupuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek dengan model PjBL pada mata pelajaran IPAS tersebut sejalan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat beragam tema yang menyesuaikan setiap jenjang sekolahnya. Pembuatan media tanam/pot hias dari botol bekas di kelas IV SDN Wirun 3 bagian dari tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan beberapa tahapan mulai dari perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, langkah pembentukan tim atau petugas fasilitator proyek P5, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan tema umum P5 yang akan dilaksanakan, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, hingga perencanaan modul proyek P5 (Astuti et al., 2023)

Apabila ditinjau secara lebih lanjut melalui model pembelajaran PjBL yang dikorelasikan dengan materi IPAS dan P5 yang dilaksanakan di SDN Wirun 3 tersebut juga selaras dengan program sekolah adiwiyata. Program adiwiyata ini bertujuan untuk membentuk dan mendorong sekolah berperan serta melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan masa depan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 mengenai tata cara penyelenggaraan program adiwiyata yaitu program adiwiyata merupakan rangkaian program yang ditetapkan untuk sekolah dirancang guna mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dan berbudaya (Azizah & Amalia, 2023). Dalam kegiatan proyek di atas terlihat adanya pemanfaatan atau daur ulang sampah plastik di sekolah tersebut merupakan bagian dari respon akan gaya hidup berkelanjutan untuk kelestarian lingkungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diuraikan dalam beberapa poin penting di antaranya yaitu: Pertama, pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) sangat cocok dalam mata pelajaran IPAS. Di mana dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial perlu adanya kontekstualisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat membentuk peserta didik yang peka terhadap lingkungan sekitarnya untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Selain itu model PjBL juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Keunggulan model PjBL di antaranya yaitu dapat dilaksanakan semua guru dengan mudah, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Selain itu juga dapat memantik daya inovasi peserta didik (Hartati, 2022). Dalam pendapat lainnya diantara kelebihan model PjBL yaitu, 1) melibatkan kreativitas siswa dan memungkinkan mereka berpikir kritis 2) mendorong pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa 3) siswa memperoleh pengalaman mempelajari cara membuat proyek 4) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif setiap proses belajar mengajar 5) proses belajar mengajar jadi bertambah luwes 6) mengembangkan kecakapan bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan perkara, dan lain sebagainya (Sadia & Retnasari, 2023).

Kedua, dalam pelaksanaan model PjBL di kelas IV terkhusus dalam mata pelajaran IPAS yang telah dilaksanakan berkorelasi dengan dimensi dalam P5 Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan

P5 pun dimulai dari penyusunan modul hingga pembentukan tim. Setelah terbentuk tim maka kemudian dilaksanakanlah P5 sesuai tema dalam modul yang telah dirancang secara bertahap. Dalam hal ini tema yang dipilih yaitu tentang gaya hidup berkelanjutan melalui pemanfaatan sampah plastik. Secara lebih rinci dapat diamati bahwa dalam proses pembuatan pot/media tanam dari botol bekas telah memupuk beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dalam model pembelajaran PjBL yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa mampu mendorong terbentuknya beberapa karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan ragam proyek dan pembentukan karakter tersebut tentu dibutuhkan adanya sumber daya yang mumpuni. Sumber daya dalam hal ini berwujud manusia dan sarana prasarana. Dalam pelaksanaan proyek guru berkolaborasi dengan orang tua hingga masyarakat sekitar.

Sedangkan dalam proses pelaksanaan proyek tentu terdapat beberapa tantangan di antaranya yaitu terdapat peserta didik yang kebingungan mengawali pengerjaan proyek. Terdapat sarana atau bahan yang tertinggal. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam proses pelaksanaan proyek ini dibentuk berkelompok dan pelibatan/kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Sehingga tantangan maupun masalah yang ada terkait pelaksanaan proyek dapat terselesaikan dengan baik.

Secara terurai dari awal, pada proses awal memulai pembelajaran guru beserta peserta didik mengawalinya dengan berdoa bersama begitu pula akhir pembelajaran. Hal tersebut mencerminkan adanya metode pembiasaan untuk menanamkan dan menguatkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan membuat proyek tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat memupuk karakter berkebinekaan global, rasa gotong royong, mandiri, kreatif dan kritis. Wujud berkebinekaan global yaitu dalam pelaksanaannya guru membagi kelompok peserta didik secara acak dan beragam tanpa membedakan asal daerah, suku maupun agamanya.

Dalam dimensi gotong royong terlihat dalam pelaksanaan model PjBL pelibatan kerjasama tim/kelompok solid sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan suatu pendapat yang menyatakan bahwa dalam PjBL peserta didik akan saling berkolaborasi, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Melalui kerja kelompok tersebut peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Ansyah, 2023).

Kemudian dalam dimensi mandiri, kreatif dan kritis dapat tercermin dari proses pembuatan pot hias dari botol bekas tersebut. Peserta didik secara mandiri dalam kelompoknya melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan *jobdesk*/bagian kerjanya. Dalam hal kreatifitas terlihat dari adanya hasil hiasan pot yang memiliki lukisan beragam sesuai keinginan peserta didik. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kata kunci dalam dimensi ini yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta menghasilkan gagasan yang orisinal (Kemendikbud, 2023).

Dalam model pembelajaran berbasis proyek tersebut sejatinya dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan keahlian kreatif, critical thinking, serta memeriksa keterangan atau penjelasan sebelum melaksanakan penelitian, menyimpulkan, juga mewujudkan benda (Sadia & Retnasari, 2023). Peserta didik pun terlihat kritis merespon kesalahan, semisal ada teman yang salah dalam melaksanakan tugasnya maka teman lainnya mengingatkan dan mencoba mencari solusi bersama. Hal tersebut selaras dengan model PjBL yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah/pengambilan solusi dengan mengoptimalkan daya kritisnya. Pola pikir kritis siswa adalah kemampuan menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi informasi

yang diperoleh dan mengolah hasil observasi, pengalaman, refleksi, diskusi atau komunikasi (Rehani & Mustofa, 2023).

Dalam pendapat lainnya bernalar kritis tersebut dicirikan dengan beberapa hal seperti mulai dari memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berfikir, hingga mengambil keputusan (Azizah & Amalia, 2023). Melalui hal di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran PjBL/ project based learning relevan dengan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di mana dalam proses P5 tentu terdapat model pembelajaran yang digunakan dan PjBL relevan dalam hal meningkatkan nalar kritis dalam pemecahan masalah terkait pembuatan/pelaksanaan P5 tersebut.

Kesimpulan

Dalam suatu pendidikan membutuhkan adanya kurikulum. Dalam kurikulum termuat pula model pembelajaran. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran perlu meningkatkan daya kreatif maupun kritis peserta didik. Salah satu model pembelajarannya yaitu PjBL. Model tersebut telah diimplementasikan di kelas IV SDN Wirun 3 salah satunya dalam mata pelajaran IPAS melalui tugas proyek membuat pot/media tanam dari botol bekas. Proyek tersebut juga sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam tema gaya hidup berkelanjutan. Proyek tersebut juga memupuk enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, rasa gotong royong, mandiri, kreatif dan kritis. Dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian atas keefektifan model pembelajaran lain untuk meningkatkan karakter peserta didik yang berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka.

References

- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ardiansyah, R., Hastuti, D. N. A. E., & Sari, M. K. (2023). PEMBELAJARAN PJBL PADA MATERI IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(04).
- As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2022). PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., & Suryani, Z. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Hartati. (2022). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MEMBANGUN KARAKTER ABAD 21 SISWA KELAS IV. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(2).
- Hidayati, S., & Restian, A. (2023). PENINGKATAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING MATA PELAJARAN IPAS KONTEKS MERDEKA BELAJAR

- KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1865–1877. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7860>
- Kemendikbud. (2023). *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38-e40e5d7ad237.pdf>
- Kemendikbud, B. (2022). *PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKAN JENJANG SD*. Bansm Kemendikbud. https://bansm.kemdikbud.go.id/sispna2020/assets/uploads/dokumen_sekolah/60103033_21.pdf
- Khoirurrijal, Fadriati, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno, Sofia, Abdul Muin, Tajeri, Dwi Makrufi, A., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Miftah, N. A., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Project Based Learning pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD Negeri 4 Cindaga. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4).
- Sadia, & Retnasari, D. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding PTBB*, 18(1), 637–656. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1966389>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *TECNOSCIENZA*, 1(1).
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. UMSIDA Press.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Zakso, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>